

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Uno dan Lamatenggo (2016:88) menyatakan bahwa pendidikan merupakan peristiwa sosial yang berlangsung di dalam latar interaksi sosial. Dikatakan demikian karena pendidikan tidak bisa dilepaskan dari upaya dan proses saling memengaruhi antar individu yang terlibat di dalamnya. Dewasa ini, masyarakat mengalami perubahan yang sangat cepat. Perubahan itu dapat diamati salah satunya dari segi pemanfaatan teknologi. Bangsa yang ingin maju tentu menyadari bahwa pendidikan merupakan salah satu hal penting yang digunakan untuk membangun dan memperbaiki keadaan masyarakat, sehingga tanpa adanya pendidikan akan mengalami suatu hambatan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang cepat berubah saat ini membutuhkan manusia yang siap dan tanggap. Salah satu caranya adalah melalui pendidikan.

Matematika adalah salah satu ilmu yang berperan penting dalam penguasaan teknologi. Bagi dunia pengetahuan, matematika berperan sebagai bahasa simbolik sebagai sarana ilmiah untuk mengembangkan cara berpikir logis. Demikian juga dalam tujuan diberikannya pembelajaran matematika di sekolah yaitu untuk membekali peserta didik dengan kemampuan logis, analitis, kreatif, dan sistematis. Kemampuan berpikir tersebut membantu siswa untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan (Khairunnisa, 2016: 2). Matematika digunakan oleh siswa sebagai alat untuk memahami konsep yang dipelajarinya terlebih dahulu (Sumartini dan Priatna, 2018: 1).

Lestari dan Yudhanegara(2015: 81) mengartikan bahwa kemampuan pemahaman matematis adalah kemampuan menyerap dan memahami ide-ide matematika. Kemampuan awal yang diperlukan dalam matematika adalah kemampuan memahami matematika. Kemampuan pemahaman ini perlu diasah untuk mengembangkan kemampuan matematika yang lainnya, seperti kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, koneksi, berpikir kritis, dan

lainnya (Indriani, dkk., 2020). Afgani, Suryadi dan Dahlan (2017: 1) menyatakan bahwa terdapat 5 jenis kompetensi berpikir matematis, meliputi pemahaman matematis, pemecahan masalah matematis, penalaran matematis, koneksi matematis dan komunikasi matematis. Kemampuan pemahaman matematis merupakan kemampuan dasar yang sangat dibutuhkan untuk memahami objek yang abstrak. Sebagaimana diketahui bahwa kemampuan individual siswa berbeda-beda. Ada yang mempunyai kemampuan tinggi, kemampuan sedang maupun berkemampuan rendah. Oleh karena itu, kemampuan matematis sangat penting untuk siswa dalam menyelesaikan masalah matematika agar siswa dapat menyelesaikannya dengan benar dan tepat. Laduni (2017: 59) mengemukakan bahwa kemampuan matematis adalah kemampuan individual siswa yang diukur berdasarkan skor yang diperoleh melalui hasil tes, yaitu kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan kemampuan rendah.

Namun jika melihat situasi yang dialami oleh Indonesia bahkan dunia saat ini sedang mengalami keterpurukan, baik dari aspek kesehatan, ekonomi, sosial, politik bahkan mempengaruhi dunia pendidikan. Menurut Putra, dkk (2020: 863) menyatakan bahwa pandemi *Covid-19* pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. *Covid-19* merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang sudah terjangkit virus ini. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara menetapkan status *lockdown*. Akibat dari pandemi ini, sekolah-sekolah ditutup hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran *Covid-19*. Bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran *Covid 19* membuat semua orang dipaksa untuk *melek* teknologi. Pada kegiatan pembelajaran tatap muka, media dapat berupa orang, benda di sekitar maupun berasal dari lingkungan sekitar. Hal tersebut akan berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Semua media atau alat yang

dapat guru hadirkan secara nyata berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak (Rigianti, 2020: 298).

Adanya wabah Corona ini mengakibatkan seluruh sekolah dan Perguruan Tinggi diliburkan serentak hingga batas waktu yang ditentukan menyesuaikan situasi dan kondisi kembali membaik. Sebagaimana telah diketahui bahwa dalam rangka menerapkan *social distancing*, pemerintah meminta agar masyarakat berdiam diri di rumah dan meliburkan kegiatan belajar mengajar di berbagai sekolah dan perguruan tinggi. Lantas sebagai gantinya, kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah secara *online* atau dikenal dengan sebutan daring dengan dipantau oleh guru masing-masing. Hal ini dilakukan agar meminimalisir menyebarnya wabah *covid 19* dan dapat mempercepat terputusnya rantai penularan *covid 19*.

Pada saat kegiatan belajar di rumah, siswa dapat belajar melalui tayangan televisi di channel TVRI yang menyediakan banyak materi yang bermakna kepada siswa selama 3 bulan. Terkait kapan Pandemi ini akan berakhir belum dapat diketahui, sehingga pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI, sudah menyediakan aplikasi untuk belajar di rumah. Hal ini demi membantu siswa saat mengikuti pembelajaran jarak jauh terkait kebijakan pemerintah karena penyebaran virus corona.

Penggunaan aplikasi tersebut umumnya diterapkan pada mahasiswa. Untuk siswa SD juga sudah diberlakukan daring, namun tidak menggunakan aplikasi yang dianjurkan oleh pemerintah. Pembelajaran daring di SD dilakukan melalui aplikasi *whatsapp*, yang mana siswa dianjurkan untuk membuat grup kelas kemudian siswa diberikan tugas oleh guru sesuai dengan muatan pelajaran setiap harinya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dirumah siswa kelas IV SD 1 Pladen, pemberian tugas kepada siswa dilakukan setiap hari dengan muatan pelajaran yang berbeda-beda salah satunya pelajaran matematika. Pemberian tugas dan materi untuk siswa disampaikan oleh guru melalui *whatsapp group*. Siswa diminta mengerjakan tugas yang berasal dari LKS maupun soal yang

dituliskan oleh gurunya sendiri. Batas pengumpulan tugas yaitu selama 1 minggu dan tidak hanya pelajaran matematika saja, tetapi juga keseluruhan pelajaran setiap harinya. Ketika semua tugas dalam 1 minggu sudah selesai dikerjakan, maka dapat dikumpulkan di SD oleh orang tua atau siswa dengan mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan di SD 1 Pladen. Selain itu, siswa masih merasa kesulitan dan bingung dalam mengerjakan tugas matematika. Hal tersebut terjadi karena proses pembelajaran sudah tidak lagi dilakukan secara tatap muka sehingga materi yang diberikan tidak dapat terserap secara maksimal pada diri siswa.

Ketika siswa sudah tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tak jarang siswa meminta bantuan kepada orang terdekatnya seperti orang tua, kakak, maupun orang yang dipercaya dalam mengerjakan tugas. Namun disisi lain, dengan pemberian tugas secara online, justru banyak disalah artikan oleh siswa. Karena mereka merasa tidak diawasi oleh guru, sehingga tugas yang diberikan oleh guru justru dikerjakan oleh orang tuanya maupun kakaknya. Sehingga yang terjadi adalah siswa semakin tidak bisa memahami konsep matematis karena mereka selalu bergantung kepada orang lain, menganggap remeh soal tersebut dan dikerjakan sebisanya.

Hal tersebut sejalan dengan wawancara yang telah dilakukan kepada guru kelas IV di SD 1 Pladen yang menyatakan bahwa metode pembelajaran daring tersebut dilakukan karena mengikuti anjuran pemerintah karena melihat situasi pandemi saat ini. Untuk itu penggunaan aplikasi *Whatsapp group* lebih diutamakan dalam pemberian tugas maupun penyampaian materi. Kemudian untuk hal siswa memahami konsep bisa dikatakan tidak maksimal karena ada beberapa siswa ketika dilakukan pembelajaran secara tatap muka saja masih kesulitan, apalagi dengan pembelajaran daring yang mana materi hanya disampaikan melalui *Whatsappgroup* dan siswa diminta untuk memahami secara mandiri. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan matematis siswa tergolong rendah. Selain itu, ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas karena dilatar belakangi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga. Ada juga yang tidak mempunyai *gadget*, maka tak jarang guru

datang ke rumah siswa atau orang tua yang datang ke sekolah untuk mengambil tugas yang akan dikerjakan oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil tugas matematika siswa yang tuntas KKM mencapai 45%. Hampir keseluruhan siswa masih belum mampu menyelesaikan soal tentang pemahaman konsep. Penelitian terdahulu juga mengindikasikan rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukrimatin dkk (2018: 70) menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V masih kurang, nilai hasil tes awal masih banyak yang belum memenuhi KKM. Pujiati dkk (2018: 40) menunjukkan hasil *pretest* siswa kelas IV masih mempunyai kemampuan pemahaman konsep yang kurang pada materi pecahan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Kurniawan, dkk (2020: 46) yang menunjukkan bahwa dari 32 siswa kelas VII A terdapat 7 siswa termasuk dalam kategori kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi, 20 siswa kategori kemampuan masalah sedang, dan 5 siswa kategori kemampuan pemecahan masalah matematis rendah yang dilakukan melalui pembelajaran daring. Ide baru dalam penelitian ini adalah menggunakan kemampuan pemahaman konsep matematis yang ditinjau dari kemampuan matematis siswa dengan subjek siswa SD kelas IV.

Berdasarkan latar belakang tersebut, ditemukan informasi mengenai kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV SD 1 Pladen. Menggunakan informasi tersebut akan dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis siswa SD pada Pembelajaran Daring ditinjau dari Tingkat Kemampuan Matematis Siswa” sehingga ditemukan tingkat kemampuan pemahaman konsep siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis siswa melalui pembelajaran daring.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang memiliki kemampuan matematis rendah, sedang, dan tinggi pada pembelajaran daring?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang diambil oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang memiliki kemampuan matematis rendah, sedang, dan tinggi pada pembelajaran daring.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Memberikan gambaran tentang pemahaman konsep matematis siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis pada pembelajaran daring ditinjau dari kemampuan matematis siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi yang baik untuk membantu dalam mengetahui tingkat kemampuan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep pembelajaran matematika tentang pecahan melalui pembelajaran daring.

b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran yang baik dalam rangka pemahaman konsep matematis melalui pembelajaran daring.

c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memahami konsep dengan benar dalam menyelesaikan soal melalui pembelajaran daring.

d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman yang berharga dalam menganalisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa melalui pembelajaran daring.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian dilakukan di rumah siswa SD 1 Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Subyek penelitian ini adalah 6 siswa dari SD 1 Pladen yang ditinjau dari tingkat kemampuan matematis tinggi, sedang, dan rendah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman konsep siswa, pembelajaran daring, dan tingkat kemampuan matematis siswa.

F. Definisi Operasional

1. Kemampuan pemahaman konsep matematis

Kemampuan pemahaman konsep matematis adalah pengetahuan siswa terhadap konsep dan memahami ide-ide matematika dengan menggunakan strategi penyelesaian terhadap suatu masalah yang disajikan dengan membangun hubungan antara pengetahuan baru dan pengetahuan yang sebelumnya. Terdapat 6 indikator dalam kemampuan pemahaman konsep antara lain (1) mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan, (2) menggunakan model, diagram, dan simbol untuk mempresentasikan suatu konsep, (3) mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lain, (4) mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep, (5) mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep, (6) mengenal syarat yang menentukan sebuah konsep.

2. Pembelajaran daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sehingga siswa maupun guru memiliki keleluasaan waktu belajar kapanpun dan dimanapun.

3. Tingkat kemampuan matematis

Kemampuan matematis adalah kemampuan siswa yang diukur menggunakan skor, yang diperoleh dari soal tes. Kemampuan matematis ini meliputi kemampuan matematis tinggi, sedang, dan rendah.